

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil dari kegiatan pencatatan seluruh transaksi keuangan di perusahaan. Transaksi keuangan adalah segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan, seperti penjualan dan pembelian. Bagian akuntansi keuangan di perusahaan akan mengolah data transaksi tersebut, baik secara manual maupun sistem ERP (*enterprise resource planning*), yang sudah biasa mereka gunakan. Menurut IAI dalam PSAK No.1 (2020) adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan labarugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Hans Kartikahadi, dkk. (2016:12), “Laporan keuangan adalah media utama bagi suatu entitas untuk mengkomunikasikan informasi keuangan oleh manajemen kepada para pemangku kepentingan seperti pemegang saham, kreditur, serikat pekerja, badan pemerintahan, manajemen”. Kesimpulan dari keempat konsep laporan keuangan tersebut merupakan hasil akhir dari proses koleksi akuntansi yang dikumpulkan dan disusun digunakan sebagai laporan yang dapat memberikan laporan kepada pengguna keputusan keuangan.

##### **2.1.2 Tujuan Laporan keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Informasi ini berguna bagi sebagian besar pengguna laporan saat membuat keputusan ekonomi.

Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi keuangan, termasuk perubahan unsur-unsur laporan keuangan, bagi pihak lain yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, serta manajemen perusahaan.

Menurut Prastowo (2015:3), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan perubahan kondisi keuangan suatu perusahaan, yang berguna bagi sejumlah besar pengguna untuk membuat keputusan ekonomi”. Menurut Hery (2017:4) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit, jenis keputusan yang dibuat oleh pengambil keputusan sangatlah beragam, begitu juga dengan metode pengambilan keputusan yang mereka gunakan dan harus dapat memperoleh pemahaman mengenai kondisi keuangan dan hasil operasional perusahaan lewat laporan keuangan.

Dari berbagai pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah untuk mengetahui bagaimana proses keuangan dari perusahaan secara menyeluruh dalam periode tertentu. Hasil laporan keuangan ini digunakan dalam menyediakan informasi posisi keuangan suatu perusahaan yang dapat bermanfaat bagi pihak internal maupun pihak eksternal sebagai dasar pengambilan keputusan.

### **2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Menurut IAI dalam PSAK No. 1 (2015:2) adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Di samping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga. Menurut Kasmir (2017:28-30), dalam praktiknya secara umum ada lima macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

#### **1. Neraca (*Balance Sheet*)**

Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi

jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)  
Laporan Laba Rugi merupakan laporan menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal  
Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas  
Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Laporan Catatan atas Laporan Keuangan  
Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dulu sehingga jelas.

## **2.2 Analisis Laporan Keuangan**

### **2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan**

Analisis adalah memecahkan atau menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit terkecil, sedangkan laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Menurut Kasmir (2016:66), analisis laporan keuangan yaitu :

Analisis laporan keuangan ialah dengan mengetahui kondisi keuangan berupa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) yang ada dalam neraca untuk melihat apakah perusahaan mencapai target yang telah direncanakan sebelumnya atau tidak dengan tujuan akan memberikan informasi tentang kelemahan atau kekuatan yang dimiliki perusahaan. Analisis keuangan bermanfaat untuk kepentingan internal sebagai alat evaluasi kinerja pekerja, efisiensi operasi, dan kebijakan kredit; serta untuk kepentingan eksternal dalam mengevaluasi potensi investasi dan keamanan kredit bagi peminjam ataupun kepentingan lain. Laporan tahunan dapat berupa Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, Laporan Arus Kas, Catatan Dari Laporan, ataupun dari informasi pengungkapan.

Berdasarkan beberapa pengertian yang ada dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu proses analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan yang menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat mengenai posisi keuangan. Serta bertujuan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan yang bersangkutan.

### **2.2.2 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan**

Tujuan menganalisis laporan keuangan menurut Kasmir (2016:68) ada enam, yaitu :

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usalia yang telah dicapai.
2. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik aset, kewajiban, ekuitas, maupun hasil usalia yang telah dicapai.
3. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki perusahaan.
5. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
6. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
7. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang dicapai.

### **2.2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Metode dan teknik analisis digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan-perubahan dari masing-masing pos tersebut bila diperbandingkan dengan laporan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu, atau diperbandingkan dengan alat-alat pembandingan lainnya. Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Menurut Kasmir (2016:69), ada dua metode yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu :

- a. Analisis horisontal adalah analisis yang menggunakan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya. Metode ini disebut metode analisis dinamis.

- b. Analisis vertikal adalah apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode atau satu saat saja, yaitu dengan membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja. Metode ini disebut metode analisis statis.

Menurut Kasmir (2016:70), teknik dan analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan yaitu metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
  - a. Data absolut atau jumlah dalam rupiah.
  - b. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah.
  - c. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
  - d. Perbandingan yang dinyatakan dengan ratio.
  - e. Presentase dari total
2. Trend atau *tendensi* posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam presentase adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui tendensi daripada keadaan keuangannya, apakah menunjukkan *tendensi* tetap, naik atau turun.

### 2.3 Analisis Laporan Keuangan Komparatif

Menurut Shinta Rahma Diana (2018:26) analisis laporan keuangan komparatif yaitu :

Analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan membuat perbandingan antara elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan. Analisis komparatif adalah teknik analisis laporan keuangan yang dilakukan dengan cara menyajikan laporan keuangan secara horizontal dan membandingkan antara satu dengan yang lain, dengan menunjukkan informasi keuangan atau data lain baik dalam rupiah atau dalam unit. Perbandingan juga dapat dilakukan dengan membandingkannya dengan angka-angka laporan keuangan tahun lalu, angka laporan keuangan perusahaan sejenis, rasio rata-rata industri, dan rasio normatif sebagai perbandingan (*yardstick*).

Informasi hasil analisis komparatif bermanfaat untuk memprediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang. Dari analisis ini akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi, seperti kemajuan atau kegagalan dalam mencapai target yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Shinta Rahma Diana (2018:28), tujuan dilakukannya analisis laporan keuangan komparatif adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui perubahan-perubahan berupa kenaikan atau penurunan pos-pos laporan keuangan atau data lainnya dalam dua atau lebih periode yang dibandingkan.
- b. Membandingkan data keuangan dua periode atau lebih, sehingga dapat diperoleh data yang dapat mendukung keputusan yang akan diambil oleh pihak-pihak yang berkepentingan.
- c. Menentukan bagaimana setiap pos laporan keuangan berubah, sebab pos-pos tersebut berubah, dan mengetahui apakah perubahan tersebut menguntungkan atau tidak.

## **2.4 Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja**

### **2.4.1 Pengertian Modal Kerja**

Menurut Jumingan (2014:66), Modal kerja adalah :

Kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (net working capital). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar daripada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha di masa mendatang.

Modal kerja bruto adalah keseluruhan aktiva lancar. Sedangkan modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar atau investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar (kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar).

### **2.4.2 Pengertian analisis sumber dan penggunaan modal kerja**

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber-sumber dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan. Analisis ini juga merupakan analisis keuangan yang sangat penting bagi pihak manajemen perusahaan, penganalisis atau pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan.

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan alat analisis keuangan yang sangat penting untuk dapat mengetahui bagaimana suatu

perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya. Sehingga banyak penganalisis atau pihak-pihak yang berkepentingan dengan suatu perusahaan mengingatkan adanya laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

### 2.4.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Modal Kerja

Menurut Jumingan (2016:69), untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis, faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

#### 1. Sifat umum atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (*public utility*) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadikan relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati, misalnya jasa transpor, kereta api, bus malam, pesawat udara, dan kapal laut. Proporsi modal kerja dari total aktiva, pada perusahaan jasa relatif kecil. Berbeda dengan perusahaan industri, investasi dalam aktiva lancar cukup besar dengan tingkat perputaran persediaan dan piutang yang relatif rendah. Perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Fluktuasi dalam pendapatan bersih pada perusahaan jasa juga relatif kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri dan perusahaan keuangan.

#### 2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit atau harga beli per unit barang itu

Jumlah modal kerja bukan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang-barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja. Modal kerja bervariasi tergantung pada volume pembelian dan harga beli per unit dari barang yang dijual. Misalnya suatu perusahaan yang memproduksi lokomotif kereta api, di samping membutuhkan waktu lama dalam proses produksinya juga membutuhkan modal kerja yang besar (bila dibandingkan dengan perusahaan yang memproduksi mebel rumah tangga). Juga perusahaan yang membutuhkan sistem pendinginan (ikan laut) dan perusahaan yang membutuhkan proses pengeringan (tembakau, kayu) akan memerlukan modal kerja yang lebih besar.

#### 3. Syarat pembelian dan penjualan

Syarat kredit pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar. Di samping itu,

modal kerja juga dipengaruhi oleh syarat kredit penjualan barang. Semakin lunak kredit (jangka kredit lebih panjang) yang diberikan kepada langganan akan semakin besar kebutuhan modal kerja yang harus ditanamkan dalam piutang. Untuk mengurangi kebutuhan modal kerja dan mengurangi risiko kerugian karena adanya piutang yang tidak terbayar, biasanya perusahaan memberikan rangsangan potongan tunai (*cash discount*).

4. Tingkat perputaran persediaan
 

Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran persediaan yang tinggi diperlukan perencanaan dan pengawasan persediaan yang efisien. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan mengurangi risiko kerugian karena penurunan harga, perubahan permintaan atau perubahan mode, juga menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan (*carrying cost*) dari persediaan.
5. Tingkat perputaran piutang
 

Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Apabila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah atau kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, serta penagihan piutang. (*business cycle*).
6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*)
 

Pada periode makmur (*prosperity*) aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang lebih banyak memanfaatkan harga yang masih rendah. Ini berarti perusahaan memperbesar tingkat persediaan. Peningkatan jumlah persediaan membutuhkan modal kerja yang lebih banyak. Sebaliknya pada periode depresi volume perdagangan menurun, perusahaan cepat-cepat berusaha menjual barangnya dan menarik piutangnya. Uang yang diperoleh digunakan untuk membeli surat-surat berharga, melunasi utang, atau untuk menutup kerugian.
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek
 

Menurunnya nilai riil dibanding dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang, dan piutang akan menurunkan modal kerja. Apabila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo. Untuk melindungi diri dari hal yang tidak terduga dibutuhkan modal kerja yang relatif besar dalam bentuk kas atau surat-surat berharga.
8. Pengaruh musim
 

Banyak perusahaan di mana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif

pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9. Credit rating dari perusahaan

Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga, yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas. Penyediaan uang kas ini tergantung pada: (a) credit rating dari perusahaan (kemampuan meminjam uang dalam jangka pendek), (b) perputaran persediaan dan piutang, dan (c) kesempatan mendapatkan potongan harga dalam pembelian.

#### 2.4.4 Sumber Modal Kerja

Menurut Jumingan (2016:71), modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan, yakni sebagai berikut :

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasinya atau sejumlah modal kerja yang secara terus-menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja primer, yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.
  - b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah tergantung pada perubahan keadaan.

Modal kerja variabel ini dapat dibedakan dalam:

- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan dan fluktuasi musim.
- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

## 2.5 Analisis Rasio Keuangan

### 2.5.1 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan anatar suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Sehingga penganalisa dapat mendapatkan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan terutama bila angka rasio tersebut dibandingkan

dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Cara membandingkan rasio laporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan :

- a. Membandingkan rasio sekarang dengan rasio yang lalu, misalnya rasio keuangan tahun 2020 dengan tahun 2019, 2018, 2017.
- b. Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio perusahaan-perusahaan lain yang sejenis (rasio industri).

Menurut Kasmir (2014:104) rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dalam satu laporan keuangan antar komponen yang ada di dalam laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun berbeda periode.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu analisis yang menggambarkan hubungan dua data keuangan atau lebih antara yang satu dengan yang lainnya. Analisis rasio keuangan terhadap suatu perusahaan digunakan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan terutama bagi pihak manajemen. Hasil analisis dapat digunakan untuk melihat kelemahan perusahaan selama periode waktu berjalan. Kelemahan yang terdapat di perusahaan dapat segera diperbaiki, sedangkan hasil yang cukup baik harus dipertahankan pada waktu mendatang.

### 2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan memerlukan ukuran yang biasa disebut dengan istilah rasio. Berdasarkan tujuan analisisnya, dapat digolongkan sebagai berikut :

#### 1. Rasio likuiditas

Rasio yang berhubungan dengan kemampuan dalam membayar kewajiban (hutang) jangka pendek.

##### a. *Current ratio*

*Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang dimilikinya.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{current assets}}{\text{current liabilities}}$$

b. *Cash ratio*

*Cash ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang tersedia dan efek/surat berharga yang dapat segera dicairkan.

$$\text{current ratio} = \frac{\text{kas + efek}}{\text{kewajiban lancar}}$$

c. *Quick ratio*

*Quick ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan aset lancar yang lebih likuid.

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{current assets} - \text{inventory}}{\text{current liabilities}}$$

d. *Working capital to total asset ratio*

*Working capital to total assets ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas dari total asset dan posisi modal kerja (neto).

$$\text{Working capital total asset ratio} = \frac{\text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}}{\text{jumlah aset}}$$

**Tabel 2.1**  
**Standar Rata-rata Industri untuk Rasio Likuiditas**

No.	Jenis Rasio	Standar Industri
1.	Current Ratio	2 kali
2.	Quick Ratio	1,5 kali
3.	Cash Ratio	50%
4.	Cash Turn Over	10%
5.	Inventory to Net Working Capital	12%

Sumber : Kasmir (2016)

## 2. Rasio solvabilitas

Rasio yang berhubungan dengan sumber dana yang berasal dari hutang.

### a. *Total debt to total assets ratio*

*Total debt to total assets ratio* digunakan untuk mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban atau hutang.

$$\text{Total debt to total assets ratio} = \frac{\text{total liabilities}}{\text{total assets}}$$

### b. *Total debt to equity ratio*

*Total debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur bagian setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan kewajiban atau utang.

$$\text{total debt to equity ratio} = \frac{\text{kewajiban lancar} - \text{kewajiban jk. panjang}}{\text{jumlah modal sendiri}}$$

### c. *Long term debt to equity ratio*

*Long term debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang.

$$\text{long term debt to equity ratio} = \frac{\text{kewajiban jk. panjang}}{\text{modal sendiri}}$$

### d. *Time interest earned ratio*

*Time interest earned ratio* digunakan untuk mengukur besar jaminan keuntungan yang digunakan untuk membayar bunga kewajiban jangka panjang.

$$\text{time interest earned ratio} = \frac{\text{earning before interest and tax}}{\text{interest expense}}$$

### 3. Rasio aktivitas

Rasio yang berhubungan dengan tingkat efisiensi pemanfaatan aktiva perusahaan.

a. *Total asset turnover*

Digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aset yang berputar pada satu periode atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan *revenue*.

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{total assets}}$$

b. *Receivable turnover*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang tertanam dalam piutang yang berputar pada suatu periode tertentu.

$$\text{Receivable turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{account receivable}}$$

c. *Average collection period*

Digunakan untuk mengukur periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang (dalam satuan hari).

$$\text{Average collection period} = \frac{360}{\text{receivable turnover}}$$

d. *Inventory turnover*

Digunakan untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan yang berputar pada suatu periode tertentu, atau likuiditas dari persediaan dan tendensi adanya *overstock*.

$$\text{Inventory turnover} = \frac{\text{cost of goods sold}}{\text{average inventory}}$$

e. *Average day's inventory*

Digunakan untuk mengukur periode (hari) rata-rata persediaan barang dagang yang berada di gudang perusahaan.

$$\text{Average day's inventory} = \frac{360}{\text{inventory turnover}}$$

f. *Working capital turnover*

Digunakan untuk mengukur kemampuan modal kerja (neto) yang berputar pada suatu periode siklus kas (cash cycle) yang terdapat di perusahaan.

$$\text{Working capital turnover} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aset lancar} - \text{kewajiban lancar}}$$

#### 4. Rasio profitabilitas

Merupakan rasio yang berhubungan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

a. *Gross profit margin*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba kotor per rupiah penjualan.

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{gross profit}}{\text{sales}}$$

b. *Operating income ratio*

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan.

$$\text{Operating income ratio} = \frac{\text{ebit}}{\text{sales}}$$

c. *Operating ratio*

Digunakan untuk mengukur biaya operasi per rupiah penjualan, semakin kecil angka rasio menunjukkan kinerja yang semakin baik.

$$\text{operating ratio} = \frac{\text{HPP} + \text{Biaya adm. penjualan \& umum}}{\text{penjualan neto}}$$

d. *Net profit margin*

Digunakan untuk mengukur keuntungan neto atau laba bersih per rupiah penjualan. Semakin besar angka yang dihasilkan, menunjukkan kinerja yang semakin baik.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{eat}}{\text{sales}}$$

e. *Earning power of total investment*

Digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bagi semua investor (pemegang obligasi+saham).

$$\text{Earning power of total investment} = \frac{\text{ebit}}{\text{jumlah aset}}$$

f. *Net earning power ratio atau rate of return on investment (ROI)*

Digunakan untuk mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih.

$$\text{Net earning power ratio} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{jumlah aset}}$$

g. *Rate return for owners atau rate of return on net worth*

Digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

$$\text{Rate of return for the owners} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan neto}}$$